

## STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI UPTD SD NEGERI 19 BARRU

Kastia<sup>1</sup>, Samsuriadiv<sup>2</sup>, Alamsyah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : [hamosuri68@gmail.com](mailto:hamosuri68@gmail.com), [alamsyah@unismuh.ac.id](mailto:alamsyah@unismuh.ac.id)

### ABSTRAK

*Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau materi, tetapi juga sangat bergantung pada strategi guru dalam mengelola kelas agar suasana belajar kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, menganalisis hasil motivasi belajar setelah strategi diterapkan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti ceramah pengantar, diskusi kelompok, metode teman sejawat, permainan edukatif, pengaturan tempat duduk fleksibel, serta komunikasi dua arah yang memberi ruang partisipasi aktif. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan motivasi siswa, terlihat dari partisipasi aktif, keberanian mengemukakan pendapat, dan meningkatnya antusiasme belajar. Faktor pendukung antara lain lingkungan sekolah kondusif, fasilitas memadai, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, dan kejenuhan metode. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang kreatif dan fleksibel merupakan kunci dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** *Strategi Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

### ABSTRACT

*Education plays an essential role in developing students' potential, both cognitively, affectively, and psychomotorically. In Islamic Religious Education (PAI), learning success is not only determined by the curriculum or content but also by teachers' strategies in managing classrooms to create a conducive learning atmosphere. This study aims to describe the classroom management strategies employed by PAI teachers to enhance the learning motivation of fifth-grade students at UPTD SD Negeri 19 Barru, analyze the outcomes of students' motivation, and identify supporting and inhibiting factors in the implementation. The study adopted a qualitative descriptive*

*method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the PAI teacher applied various strategies, including introductory lectures, group discussions, peer-teaching, educational games, flexible seating arrangements, and two-way communication allowing active student participation. These strategies effectively enhanced students' motivation, demonstrated by their active participation, willingness to express opinions, and increased enthusiasm for learning. Supporting factors included a conducive school environment, adequate facilities, support from the school principal, and parental involvement. Inhibiting factors comprised differences in students' characters, limited instructional time, and potential boredom from repetitive methods. This study highlights that creative and flexible classroom management is key to improving learning motivation in PAI at the elementary school level.*

**Keywords:** *Classroom Management Strategies, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian, moral, dan akhlak. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan bahwa pendidikan bukan hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam kerangka ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki

peran penting karena secara khusus menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang menjadi fondasi bagi perkembangan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan membentuk dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak yang akan menjadi pijakan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan yang masih membutuhkan bimbingan intensif untuk menumbuhkan motivasi belajar dan kebiasaan berperilaku positif. Guru sebagai fasilitator belajar memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendukung proses pembelajaran yang aktif, dan membangkitkan motivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, strategi pengelolaan kelas menjadi

aspek yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran.

Pengelolaan kelas secara umum dipahami sebagai upaya guru dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengendalikan suasana belajar yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif. Arikunto (2003) menyatakan bahwa pengelolaan kelas bukan hanya soal pengaturan tempat duduk, tetapi juga mencakup cara guru mengatur interaksi, memotivasi siswa, serta menegakkan disiplin agar pembelajaran berjalan lancar. Dengan demikian, guru dituntut memiliki keterampilan untuk menggunakan strategi yang bervariasi, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat bersifat intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya rasa ingin tahu, dan dapat pula bersifat ekstrinsik yang berasal dari luar diri, seperti penghargaan atau dorongan dari guru. Apabila motivasi belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran cenderung tidak berjalan optimal karena siswa kurang bersemangat untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, apabila motivasi belajar tinggi, maka

siswa akan berusaha secara sungguh-sungguh untuk memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan kemandirian belajar.

Kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama. Berdasarkan observasi awal di UPTD SD Negeri 19 Barru, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas V cukup beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran PAI, sementara sebagian lainnya cenderung pasif, kurang percaya diri, dan tidak memiliki semangat belajar yang tinggi. Perbedaan motivasi ini berdampak pada hasil belajar siswa, di mana siswa yang termotivasi tinggi cenderung memperoleh hasil lebih baik dibandingkan siswa yang motivasinya rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan strategi pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar secara merata bagi seluruh siswa.

Strategi pengelolaan kelas guru PAI di sekolah dasar tidak hanya menyangkut teknis pembelajaran, melainkan juga berkaitan erat dengan pendekatan personal dan spiritual. Guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai religius sambil menjaga suasana kelas tetap hidup, menyenangkan, dan bermakna. Beberapa strategi yang sering digunakan antara lain ceramah pengantar untuk memberikan dasar pengetahuan, diskusi kelompok untuk melatih kerja

sama, metode teman sejawat untuk meningkatkan kepercayaan diri, permainan edukatif untuk mengurangi kejenuhan, serta komunikasi dua arah untuk memberi ruang ekspresi siswa. Penggunaan strategi yang variatif ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran PAI.

Selain strategi yang digunakan guru, faktor lain seperti lingkungan sekolah, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila seluruh faktor ini mendukung, maka penerapan strategi pengelolaan kelas akan lebih efektif. Namun, seringkali terdapat hambatan seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, maupun kejenuhan akibat metode yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu mengantisipasi hambatan tersebut dengan kreativitas dan fleksibilitas dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas mampu memengaruhi motivasi belajar

siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang hubungan antara strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi pengelolaan kelas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru, bagaimana hasil motivasi belajar siswa setelah strategi tersebut diterapkan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas guru PAI, menganalisis hasil motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan strategi tersebut.

Penelitian ini memiliki signifikansi ganda, baik secara praktis maupun akademis. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih variatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi

pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen kelas dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung proses pembelajaran PAI di sekolah dasar.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi menciptakan kondisi belajar yang optimal. Arikunto (2003) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang memungkinkan kegiatan belajar berlangsung secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak sekadar berkaitan dengan pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengaturan dinamika sosial dan emosional yang terjadi di dalam kelas. Nawawi (1991) menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan potensi siswa, mengatur waktu, serta mengendalikan suasana belajar agar tetap kondusif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan kelas dapat dimaknai sebagai upaya guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang sejalan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78

yang menyatakan bahwa manusia sejak lahir belum mengetahui apa-apa, kemudian Allah memberikan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati agar digunakan untuk belajar. Potensi tersebut membutuhkan bimbingan guru melalui strategi pengelolaan kelas yang tepat agar dapat berkembang maksimal. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya dituntut mengelola kelas secara teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh yang meliputi metode, teknik, dan media yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pendidikan (Uno, 2010). Djamarah (2011) menambahkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum tindakan yang dirancang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Beberapa strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, simulasi, dan permainan edukatif. Pemilihan strategi pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah.

Motivasi belajar adalah faktor yang menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sardiman (2011) membedakan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan memperoleh pengetahuan dan

pemahaman, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar, misalnya dorongan dari guru, penghargaan, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Winkel (2005) menegaskan bahwa motivasi berperan sebagai motor penggerak yang mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah belajar, serta menjaga keberlangsungan aktivitas belajar. Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas yang efektif sangat berpengaruh terhadap munculnya motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Siregar (2010) menemukan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas berhubungan positif dengan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Penelitian Elvina (2009) juga menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di MTsN Padangsidempuan. Fajriani (2022) menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas yang variatif, seperti penggunaan diskusi kelompok dan metode permainan, terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi

juga oleh strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru.

Dengan memperhatikan teori dan hasil penelitian terdahulu, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong tumbuhnya motivasi belajar. Namun demikian, efektivitas strategi pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah dengan memberikan gambaran empiris tentang strategi pengelolaan kelas guru PAI di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan menggambarkan fenomena strategi pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah realitas sosial yang kompleks, menekankan makna dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian, serta memungkinkan peneliti menangkap dinamika interaksi guru dan

siswa secara kontekstual (Moleong, 2017).

Lokasi penelitian ditetapkan di UPTD SD Negeri 19 Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana strategi, kepala sekolah sebagai pengawas, dan siswa kelas V sebagai penerima dampak strategi. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan informan utama, serta dokumentasi berupa arsip sekolah dan foto kegiatan.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1992), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang melalui triangulasi sumber dan metode. Validitas data diperkuat dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang objektif mengenai strategi pengelolaan kelas guru PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD SD Negeri 19 Barru merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1984 dan hingga kini berfungsi sebagai

lembaga pendidikan formal bagi masyarakat sekitar. Dengan luas tanah sekitar 6.877 m<sup>2</sup>, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana dasar yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya ideal. Status akreditasi sekolah berada pada kategori C, yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas manajemen sekolah secara berkelanjutan.

Sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila, sehat, dan berprestasi” serta sejumlah misi yang menekankan penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Visi dan misi tersebut secara langsung berimplikasi pada kebutuhan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, termasuk melalui strategi pengelolaan kelas yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Jumlah siswa kelas V pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 9 orang, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Jumlah yang relatif kecil ini memudahkan guru untuk lebih dekat dengan siswa, namun juga menuntut kreativitas dalam mengelola kelas agar pembelajaran tetap hidup dan interaktif. Sarana yang tersedia, seperti meja kursi, papan tulis, proyektor, dan ruang perpustakaan, mendukung kegiatan belajar, meskipun fasilitas yang lebih modern masih terbatas. Dukungan lingkungan sekolah yang bersih, tertib,

dan aman juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan iklim belajar yang sehat.

### **Strategi Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, Ibu Atirah, menerapkan strategi pengelolaan kelas yang variatif dan fleksibel. Strategi tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa melalui berbagai metode. Hal ini sesuai dengan pandangan Djamarah (2011) bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik harus mampu menciptakan suasana kondusif, tertib, dan partisipatif.

Pertama, guru menggunakan metode **ceramah pengantar** sebagai pembuka pembelajaran. Ceramah dipakai untuk menyampaikan garis besar materi sebelum dilanjutkan dengan kegiatan lain. Namun, ceramah tidak mendominasi seluruh pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Kedua, guru menerapkan **diskusi kelompok**. Diskusi dipandang efektif untuk membangun kerja sama antarsiswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar secara aktif. Diskusi juga memungkinkan siswa yang pemalu atau pendiam untuk berkontribusi dalam kelompok kecil, meskipun belum berani berbicara di depan kelas.

Ketiga, guru menggunakan **metode teman sejawat**, yaitu mendorong siswa yang lebih paham untuk membantu temannya yang kesulitan. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif, di mana siswa dapat saling mendukung dalam memahami materi.

Keempat, guru memanfaatkan **permainan edukatif** untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, ketika mengajarkan Al-Qur'an, guru menyisipkan tebak-tebakan ayat dan artinya, sehingga siswa belajar sambil bermain. Pendekatan ini terbukti membuat siswa lebih bersemangat, sesuai dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional (Uno, 2015).

Kelima, guru menerapkan **pengaturan tempat duduk yang fleksibel**. Posisi duduk siswa sering diubah sesuai dengan kegiatan, misalnya melingkar saat diskusi agar interaksi lebih intens.

Keenam, guru memberi **peran aktif kepada siswa**, seperti menjadi moderator, menulis di papan tulis, atau menyampaikan pendapat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam mengelola proses pembelajaran.

Dari hasil observasi, strategi-strategi tersebut efektif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis. Siswa tampak antusias, lebih berani berbicara, dan lebih aktif dalam

mengikuti pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rahmawati Siregar (2010) bahwa keterampilan mengelola kelas berkorelasi positif dengan efektivitas pembelajaran PAI.

### **Dampak Strategi terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum strategi diterapkan, sebagian siswa tampak pasif, kurang percaya diri, dan mudah merasa bosan. Namun, setelah guru mulai menggunakan metode bervariasi, suasana kelas berubah menjadi lebih hidup.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang belajar PAI karena metode yang digunakan tidak monoton. Seorang siswa menyatakan bahwa pelajaran menjadi “asyik” karena ada permainan dan diskusi kelompok. Siswa lain menambahkan bahwa penjelasan guru mudah dipahami karena sering disertai contoh kehidupan sehari-hari.

Peningkatan motivasi ini tampak dari beberapa indikator: siswa lebih berani bertanya, aktif dalam diskusi, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan minat lebih besar pada materi agama. Bahkan siswa yang semula pemalu mulai berani tampil di depan kelas. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2011) bahwa motivasi belajar muncul dari adanya dorongan internal

maupun eksternal yang membuat siswa aktif dalam belajar.

### **Faktor Pendukung Strategi Pengelolaan Kelas**

Keberhasilan strategi guru dalam mengelola kelas tidak terlepas dari faktor pendukung yang ada. Lingkungan sekolah yang tertib dan nyaman membuat siswa lebih fokus belajar. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak juga memudahkan guru melakukan pendekatan personal.

Selain itu, fasilitas sekolah seperti proyektor, perpustakaan, dan alat peraga sederhana turut membantu guru membuat pembelajaran lebih variatif. Dukungan kepala sekolah juga signifikan, baik dalam bentuk penyediaan sarana maupun dorongan moral. Kepala sekolah mengakui bahwa strategi guru PAI telah memberi dampak positif terhadap motivasi siswa, bahkan menginspirasi guru lain untuk menerapkan metode serupa.

Faktor eksternal lain adalah dukungan orang tua siswa. Guru menyampaikan bahwa komunikasi dengan orang tua berjalan baik, baik melalui rapat resmi maupun pertemuan informal. Orang tua yang peduli pada perkembangan anak membantu memperkuat motivasi belajar siswa di rumah, sehingga strategi guru di sekolah mendapat dukungan tambahan.

### **Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas**

Meskipun strategi pengelolaan kelas berjalan efektif, terdapat beberapa hambatan. Pertama, perbedaan karakter siswa menjadi tantangan. Ada siswa yang terlalu pendiam sehingga sulit diajak berinteraksi, sementara siswa lain terlalu aktif sehingga mengganggu jalannya pelajaran. Guru harus sabar dan kreatif dalam menghadapi kedua tipe siswa ini.

Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala. Jam pelajaran PAI di sekolah dasar relatif terbatas, sehingga guru harus pandai mengatur alokasi waktu agar semua strategi dapat diterapkan tanpa mengurangi pencapaian target kurikulum. Ketiga, kejenuhan siswa terkadang masih muncul, terutama ketika metode yang digunakan tidak divariasikan dengan baik. Beberapa siswa mengaku bosan jika terlalu banyak menulis catatan atau jika kegiatan berulang tanpa inovasi. Hambatan-hambatan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar teknis, tetapi juga membutuhkan sensitivitas terhadap kebutuhan psikologis siswa. Guru dituntut untuk menyesuaikan metode secara kontekstual, seperti yang dianjurkan oleh Sanjaya (2013) dalam konsep strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.

### **Analisis Teoretis dan Temuan Penelitian**

Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi. Penelitian Fajriani (2022) membuktikan bahwa pengelolaan kelas yang baik meningkatkan minat belajar siswa melalui suasana yang menyenangkan. Demikian pula Elvina (2009) menekankan pentingnya kemampuan guru PAI mengatasi kendala kedisiplinan dan dinamika kelas.

Dalam konteks penelitian ini, guru PAI terbukti mampu menerapkan strategi variatif meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan perbedaan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran lebih ditentukan oleh kreativitas dan keterampilan guru dalam mengelola kelas daripada hanya pada kecukupan fasilitas.

Dari perspektif teori motivasi Maslow, kebutuhan siswa akan rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri terpenuhi melalui strategi pengelolaan kelas yang inklusif. Misalnya, siswa yang diberi kesempatan tampil di depan kelas merasa dihargai, sementara suasana belajar yang menyenangkan memenuhi kebutuhan emosional mereka. Dengan demikian, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan karena kondisi psikologis dan sosial mereka terakomodasi.

### **Implikasi Penelitian**

khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Pertama, strategi pengelolaan kelas yang bervariasi harus menjadi bagian integral dari kompetensi guru PAI. Kedua, sekolah perlu memberikan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan forum diskusi antar guru untuk saling berbagi pengalaman. Ketiga, orang tua harus dilibatkan dalam mendukung strategi guru, terutama untuk membina motivasi belajar anak di rumah.

Implikasi lain adalah perlunya penelitian lanjutan yang menelaah hubungan antara strategi pengelolaan kelas dengan hasil belajar akademik secara kuantitatif, sehingga kontribusi strategi tersebut dapat diukur lebih objektif. Selain itu, penelitian dapat diperluas untuk mengeksplorasi dampak strategi pengelolaan kelas terhadap pembentukan karakter religius siswa, bukan hanya motivasi belajar.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 19 Barru terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Guru menggunakan pendekatan yang variatif, meliputi ceramah pengantar, diskusi kelompok, metode teman sejawat, permainan edukatif, pengaturan tempat duduk yang

fleksibel, serta komunikasi dua arah yang memberi ruang partisipasi aktif siswa. Penerapan strategi ini berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong siswa lebih berani bertanya, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI.

Keberhasilan strategi tersebut tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan sarana pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dan kepala sekolah. Meski demikian, hambatan tetap ada, seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta potensi kejenuhan akibat metode yang kurang bervariasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mengelola kelas agar motivasi belajar siswa dapat terus tumbuh.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru PAI dalam memilih strategi pengelolaan kelas yang efektif. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat berjalan lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya*  
A.M., Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi*

- Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Armstrong, Marilyn K. Gowing dalam Michael. *A Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page, 2003.
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, 2000.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.
- Damayanti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dkk, Zuhairini. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Elvina. "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Padangsidimpuan." *Skripsi*, 2019.
- Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods in Social Research*. New York: McGraw-Hill, 2002.
- Fajriani, Nurul Izza. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Viii A Mts Yasti 3 Cisaat." *Skripsi*, no. Skripsi Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) (2022).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Joyce, B., & Weil, M. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi*

- Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1991.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1,” n.d.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11 No (2007): 35.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, J.R. David dalam Wina. *Strategi Pembelajaran*, n.d.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siregar, Rahmawati. “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Padangsidempuan.” *Skripsi*, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyanto, Abraham Maslow dalam H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” n.d.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.,” n.d.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Whittaker, James O. *Theories of Human Motivation*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1970.
- Wiersma, William. *Research Methods in Education*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2005.

